

PENERAPAN METODE SUGESTOPEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Nur Ulwiyah,¹ Nailatus Sariroh²

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id,¹ naila.sari41@yahoo.com²

Abstrak: Latar belakang masalah ini adalah bahwa banyak siswa kelas III.3 motivasi belajarnya masih dikategorikan “cukup” dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan metode sugestopedia dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III.3 agar bisa mencapai kategori motivasi belajar “baik”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian motivasi belajar siswa sebelum penerapan Metode sugestopedia persentase motivasi belajar secara klasikal pada pra siklus sebesar 62% dengan kategori “cukup”, setelah penerapan Metode sugestopedia pada siklus 1 sebesar 73% dengan kategori “baik” dan siklus 2 sebesar 87% dengan kategori “baik” (lebih memuaskan). Dapat disimpulkan bahwa: “Penerapan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang” terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Kata kunci: motivasi belajar siswa, metode sugestopedia, ips.

Abstract: This background research is that many student of the third in elementary school have enough learning motivation when they study social sciences. This research designs to identified how to application suggestive method in social sciences to increased learning motivation in the third of elementary school so that they can reach “good” learning motivation. This research uses classroom action research with there steps and for a step has 4 stages like planning, action, observation and reflection. Method of collecting data: observation, interview, and documentacion. Result of research student learning motivation before implementation it at the first stage is 62% with enough category, after implementation at the first stage get 73% with “good” category and at the second stage is 87% it means that in this stage get better than before. From this research can be concluded that application suggestive method n social sciences to increased learning motivation in the third of elementary school in MIN Rejoso Peterongan Jombang. There is a positive and significant influence in influencing students motivation.

Keywords: motivation to learn, suggestive method, social sciences.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di madrasah ibtida'iyah merupakan salah satu mata pelajaran umum yang berguna untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial di lingkungan siswa yaitu tentang hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. Dengan adanya mata pelajaran IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.¹

Sebagai guru harus menanamkan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk tekun mempelajari pelajaran IPS karena pelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga berorientasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar yang berguna untuk siswa berpijak pada kehidupan yang nyata yaitu memenuhi kebutuhan kehidupan sosial siswa di masyarakat.²

Pada mata pelajaran IPS kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan dan memegang peranan penting. Karena pada bagian pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana iklan yang berbunyi kesan pertama begitu menggoda selanjutnya terserah anda, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi oleh guru, cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.³

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan motivasi dan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala-kendala. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan.⁴ Terutama di saat jam pelajaran ke-3 (setelah istirahat), mayoritas peserta didik konsentrasinya sudah terpecah karena lelah dan lain-lain, maka dari itu perlu adanya cara untuk menambah motivasi/dorongan siswa dalam belajar yaitu misalnya dengan metode sugestopedia yang belum pernah diterapkan oleh pendidik di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 138.

²*Ibid.*, 138.

³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 21.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan ada kaitannya dengan variabel-variabel artikel ini, antara lain: *pertama*, penelitian yang berjudul “Korelasi antara Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Bidang studi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Bandung Diwék Jombang”, yang diteliti oleh Citra Dyah Muntari (1312003), dari Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Dengan artikel penulis memiliki kesamaan yaitu “Motivasi Belajar” dan memiliki perbedaan yaitu pemberian Pekerjaan Rumah (PR). *Kedua*, penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Proyek Respon Kreatif pada Mata Pelajaran SKI di MIN Rejoso Peterongan Jombang”, yang diteliti oleh Risha Alfiana (1312013), dari Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum. Dengan artikel penulis memiliki kesamaan yaitu motivasi belajar dan memiliki perbedaan yaitu proyek respon kreatif.

Dari dua penelitian tersebut dapat penulis katakan, bahwa artikel ini pada posisi mengembangkan variabel untuk menemukan data baru yang belum pernah dikaji, yaitu penerapan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Rejoso Peterongan Jombang seperti yang peneliti ajukan.

Pembahasan

Kajian tentang Metode Sugestopedia

Metode sugestopedia adalah metode yang digunakan untuk relaksasi atau pemberian sugesti kepada peserta didik. Metode ini berasal dari Bulgaria yang pertama kali dikembangkan oleh seorang pendidik, ahli fisika dan psikoterapi yang bernama George Lazanov sekitar tahun 1975. Metode ini diyakini sangat membantu peserta didik untuk mudah berkonsentrasi.⁵ Teknik relaksasi (persantiaan) akan sangat menolong peserta didik untuk memperoleh dorongan belajar serta menguasai materi pelajaran lebih banyak.⁶ Pemberian sugesti kepada peserta didik tersebut bukan guru menghipnotis siswa, tetapi siswa diajak untuk berfikir setenang-tenangnya, santai/rileks, terbuka dan menikmati suasana kelas sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa serta bisa merangsang konsentrasi belajar siswa.⁷

Tujuan dari metode sugestopedia adalah untuk membebaskan fikiran siswa dari asumsi negatif yang selama ini sudah melekat pada diri

⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015), 65.

⁶Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), 88.

⁷Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 74.

siswa, asumsi negatif tersebut adalah perkataan-perkataan seperti belajar itu membosankan, sulit, dan lain-lain.⁸

Langkah-langkah yang digunakan guru untuk menerapkan metode sugestopedia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu: *pertama*, guru membuat suasana kelas berbeda dengan biasanya yaitu dengan menempel poster-poster dipapan tulis dan ditembok ruangan kelas yang berisi informasi atau materi pelajaran tersebut. Guru mendesain ruangan kelas pada saat siswa istirahat, sehingga pada saat bel masuk setelah istirahat siswa langsung bisa menikmati suasana kelas yang berbeda dari biasanya. *Kedua*, guru menyiapkan musik klasik untuk relaksasi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. *Ketiga*, guru meminta siswa untuk mencermati poster-poster yang ada dipapan tulis dan sekitarnya serta menikmati musik yang telah diputarkan oleh guru dan Siswa dapat belajar dari apa yang tersaji dalam lingkungan tersebut.⁹ *Keempat*, siswa merespon dengan menyebutkan materi tentang apa yang akan dipelajarinya. *Kelima*, guru menjelaskan tentang poster-poster yang ada di papan tulis dan sekitarnya. *Keenam*, penugasan kepada siswa untuk mengisi soal teka-teki silang yang soal tersebut berisi tentang materi yang ada pada poster-poster yang tadinya sudah siswa amati.

Kajian tentang Motivasi Belajar

Motivasi adalah penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.¹⁰ Motivasi juga bisa diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.¹¹

Jenis motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, yaitu keinginan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.¹²

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan,

⁸A'am Rifaldi Khunaifi, "Pengunaan Metode Sugestopedia dengan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 02, (Oktober 2015), 66.

⁹*Ibid.*, 124.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 308.

¹¹Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (April 2011), 83.

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 162-163.

menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹³ Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁵

Usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, ada 6 hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik dan menyenangkan, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁶

Tidak diragukan lagi bahwa dorongan atau motivasi belajar mempunyai peran besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Kalaupun seorang siswa memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, kemalasan, keengganan dan kelalaian bisa muncul sewaktu-waktu. Oleh karena itu, semangat ini harus dipelihara secara terus-menerus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.¹⁷

Untuk mengetahui motivasi siswa secara individu peneliti dapat melihat dari berbagai aspek indikator yaitu: *pertama*, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dalam indikator ini mempunyai sub indikator sebagai berikut siswa memperhatikan pelajaran guru, siswa mencatat pelajaran, siswa tidak melakukan hal-hal diluar pelajaran. *Kedua*, penuh semangat/antusias, dalam indikator ini mempunyai sub indikator sebagai berikut siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa senang ketika guru menjelaskan materi, siswa aktif dalam pembelajaran. *Ketiga*, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, dalam indikator ini

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 80.

¹⁴E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 174.

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 97-106.

¹⁶Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 149.

¹⁷Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 101-102.

mempunyai sub indikator sebagai berikut siswa berani mengungkapkan pendapat, siswa berani bertanya terhadap yang kurang jelas, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.¹⁸

Kajian tentang IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.¹⁹

Menurut Banks, IPS atau yang biasa disebut *social studies* merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk berpartisipasi dalam masyarakat, negara bahkan di dunia. Banks sangat menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar.²⁰

Misi utama dalam pembelajaran IPS ini sangat mulia, sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri yaitu memanusiakan manusia dan memasyarakatkan secara fungsional, dan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab.²¹

Metode Sugestopedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Metode sugestopedia adalah metode yang digunakan untuk relaksasi atau pemberian sugesti kepada siswa, agar siswa merasa santai/rileks dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini sangat diyakini dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi.

Tujuan dari metode sugestopedia adalah untuk membebaskan pikiran siswa dari asumsi negatif yang selama ini sudah melekat pada diri siswa, asumsi negatif tersebut adalah perkataan-perkataan seperti “belajar itu membosankan”, “sulit” dan lain-lain. Ketika siswa merasa santai/rileks bisa dipastikan akan timbul adanya dorongan/motivasi belajar.

¹⁸Risha Alfiana, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Proyek Respon Kreatif pada Mata Pelajaran SKI di MIN Rejoso Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2016), 25.

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 137.

²⁰*Ibid.*, 141.

²¹*Ibid.*, 150.

Desain Penelitian

Artikel ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk upaya dan reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif, efisien, dan profesional.²²

Prosedur PTK meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang ditingkatkan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²³

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III.3 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah 29 siswa pada mata pelajaran IPS semester 2 dengan pokok bahasan sejarah uang di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴ Wawancara juga dapat diartikan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.²⁵ Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui profil sekolah, jumlah guru dan siswa. Sedangkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengali informasi tentang proses pembelajaran IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁶ Melalui proses pengamatan atau observasi peneliti memperoleh data berupa gambaran proses pembelajaran menggunakan metode

²²Anas salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, 24.

²³E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011), 70.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 132.

²⁵M. Iqbal Husain, *Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 85.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 133.

sugestopedia yang terlihat dari sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar dan kegiatan tindakan peneliti sebagai guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti mencatat hal-hal yang terjadi saat tindakan dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa saat proses berlangsung untuk melihat sejauh mana efek tindakan yang dicapai. Pengamatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur motivasi belajar siswa, baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan dalam proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial adalah menggunakan daftar cek (*checklist*). Daftar cek (*checklist*) adalah bentuk kolom yang berisi sejumlah pernyataan singkat yang direspon dengan membubuhkan tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai.²⁷ Sehingga penyusunan daftar cek dalam observasi peneliti harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, mencari indikator penguasaan keterampilan yang diujikan. *Kedua*, menyusun indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.

Kemudian dilakukan pengamatan terhadap subjek yang dinilai untuk melihat pemunculan indikator-indikator yang dimaksud. Jika indikator tersebut muncul, maka diberi tanda \checkmark atau ditulis kata ‘Ya’ pada tempat yang telah disediakan.

Dokumentasi dari asli kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²⁸ Pada penelitian ini dokumentasi berupa hasil nilai belajar siswa dan juga bukti-bukti berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, *data reduction* (reduksi data). Mereduksi data adalah merangkum atau memilih hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang akan direduksi antara lain hasil dari data-data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. *Kedua*, *data display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Ketiga*, *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan

²⁷*Ibid.*, 129.

²⁸*Ibid.*, 135.

data. Maka kesimpulan yang akan di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa setelah proses belajar berlangsung, dari indikator yang disusun oleh peneliti, maka peneliti dapat menggunakan rumus statistik yang sederhana yaitu:

Kriteria penentuan skor dalam lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu dengan membagi rentangan bilangan kondisi maksimal yang diharapkan untuk motivasi belajar diperhitungkan yaitu 100.³⁰ Peneliti menggunakan 3 kategori nilai yakni sebagai berikut :

68 – 100 = Motivasi (Baik)

33 – 67 = Motivasi (Cukup)

0 – 33 = Motivasi (Kurang/rendah)

Dengan demikian keberhasilan siswa secara klasikal apabila mencapai 68% siswa mengalami motivasi belajar menjadi “Baik”. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa tersebut apakah mengalami peningkatan atau tidak dalam proses pembelajaran menggunakan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pelaksanaan tahap pra siklus, pembelajaran berlangsung secara murni belum ada campur tangan dari peneliti. Peneliti disini sebagai observer selama proses pembelajaran, yang sebelumnya menyusun lembar observasi pra siklus, yakni 3 aspek indikator motivasi belajar siswa. Pembelajaran pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017 yang diampu oleh Ibu Jannatul Firdaus selaku guru mata pelajaran IPS kelas III.3 MIN Rejoso Peterongan Jombang yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Guru menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok, selama pembelajaran berlangsung guru mencoba menarik peran aktif siswa dengan memberi intruksi untuk membaca materi pelajaran secara bersama-sama. Peneliti mengamati bahwa siswa membaca materi tersebut dengan nada yang kurang bersungguh-sungguh (dimain-mainkan). Kemudian guru menjelaskan materi secara singkat atau seperlunya saja, selanjutnya guru langsung membagi semua siswa menjadi 4 kelompok dan memberi tugas untuk merangkum materi yang telah siswa baca sebelumnya dan diberi waktu 30 menit. Dalam tahap pembelajaran ini peneliti lebih mengamati pada sub indikator “siswa mencatat pelajaran” dan “siswa tidak melakukan hal-hal diluar pelajaran”. Selama proses diskusi guru memantau siswa

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 247-252.

³⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 35.

dalam mengerjakan tugas. Setelah waktu diskusi usai setiap kelompok mengumpulkan tugas dan perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil rangkuman yang diperoleh dari diskusi kelompok. Ketika perwakilan kelompok 2 siswa maju untuk membacakan hasil rangkuman kelompoknya, siswa yang lain banyak yang kurang antusias untuk mendengarkan temanya yang membacakan hasil rangkuman masing-masing kelompoknya. Selain itu juga banyak siswa yang bermain-main dengan teman-temannya.

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada pra siklus masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus I, yaitu: *Pertama*, guru harus lebih terampil dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat, antusias, dan fokus dalam pembelajaran. *Kedua*, guru mampu merencanakan metode pembelajaran baru yang lebih inovatif agar tidak terkesan monoton dan masih terlalu berfokus pada metode ceramah dan diskusi sederhana saja.

Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, data 1 siswa yang motivasi belajarnya baik, 28 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 58%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap dorongan dan kebutuhan dalam belajarnya cukup.

Berdasarkan data temuan selanjutnya, diperoleh data 2 siswa yang motivasi belajarnya baik, 27 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang atau rendah. Dengan persentase klasikal 62%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap penuh semangat/antusiasnya cukup.

Berdasarkan data temuan selanjutnya, diperoleh data 5 siswa yang motivasi belajarnya baik, 24 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang atau rendah. Dengan persentase klasikal 67%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tingginya cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode sugestopedia pada kelas III. di MIN Rejoso, motivasi belajar siswa masih masuk kategori cukup dan masih sedikit siswa yang motivasi belajarnya baik, sehingga masih perlu ada perbaikan untuk ke depannya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran akan semakin berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran jika ada motivasi belajar yang baik bagi siswa. Maka peneliti mencoba menerapkan metode sugestopedia pada mata pelajaran IPS di MIN Rejoso khususnya kelas III.3.

Pada awalnya pembelajaran cenderung kurang aktif dan siswa terlihat bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saja. Kemudian peneliti menggunakan metode sugestopedia

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III.3 MIN Rejoso Peterongan Jombang. Dalam metode sugestopedia ini sebelum siswa masuk dalam kelas, peneliti mendesain ruangan kelas yang sangat berbeda dari biasanya yaitu dengan menempel poster-poster di papan tulis dan sekitar ruangan kelas. Dan juga mempersiapkan laptop serta sound/speaker di meja guru. Kemudian setelah bel masuk bunyi maka semua siswa diharapkan masuk kelas dan menikmati suasana kelas yang ada, mengamati poster-poster yang menempel pada papan tulis dan sekitarnya serta menikmati musik yang diputarkan oleh guru/peneliti.

Penerapan metode sugestopedia di MIN Rejoso Peterongan Jombang bisa dikatakan berhasil, dengan indikator yang diperlihatkan oleh siswa yaitu, siswa terlihat terkejut (surprise) dengan adanya poster-poster yang menempel di papan tulis dan sekitar ruangan kelas, serta adanya laptop dan sound/speaker di meja guru, siswa antusias dan sangat menikmati musik klasik yang diputarkan oleh peneliti. Siswa juga berani bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang poster-poster yang ada pada papan tulis dan sekitar ruangan kelas.

Data yang diperoleh saat observasi/pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III.3 pada Mata Pelajaran IPS di MIN Rejoso Peterongan Jombang Setelah Diterapkan Metode Sugestopedia adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data Hasil Observasi dari Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar, diperoleh data 8 siswa yang motivasi belajarnya baik, 21 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 67%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap dorongan dan kebutuhan dalam belajarnya cukup.

Berdasarkan data Hasil Observasi dari Aspek Penuh Semangat/Antusias, diperoleh data 18 siswa yang motivasi belajarnya baik, 11 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap penuh semangat/antusiasnya baik.

Berdasarkan Hasil Observasi dari Aspek Memiliki Rasa Penasaran atau Ingin Tahu Yang Tinggi tabel 9, diperoleh data 26 siswa yang motivasi belajarnya baik, 3 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 78%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinginya baik.

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan dalam tahap siklus I yang perlu diperbaiki/refisi untuk dilakukan pada tahap siklus ke II yaitu diantaranya guru harus lebih terampil merencanakan RPP siklus II dalam pembuatan dan persiapan media pembelajaran metode sugestopedia agar lebih efisien, dengan kondisi dan suasana kelas, guru memberikan

penjelasan yang lebih luas tentang poster yang ada pada papan tulis dan sekitar ruangan kelas, guru harus lebih terampil dalam mengalokasikan waktu.

Siklus II

Berdasarkan Hasil Observasi dari Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar, diperoleh data 26 siswa yang motivasi belajarnya baik, 3 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 89%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap dorongan dan kebutuhan dalam belajarnya baik.

Berdasarkan Hasil Observasi dari Aspek Penuh Semangat/Antusias, diperoleh data 26 siswa yang motivasi belajarnya baik, 3 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap penuh semangat/antusiasnya baik.

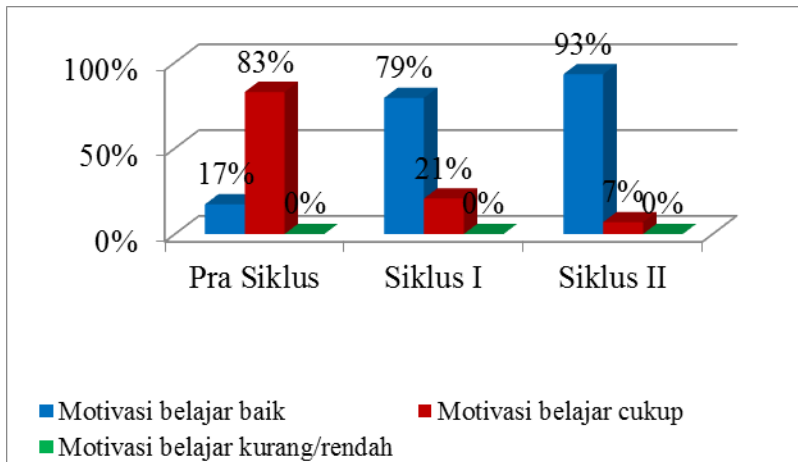
Berdasarkan Hasil Observasi Aspek Memiliki Rasa Penasaran atau Ingin Tahu Yang Tinggi, diperoleh data 27 siswa yang motivasi belajarnya baik, 2 siswa motivasi belajarnya cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor motivasi belajar kurang/rendah dengan persentase klasikal 87%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap rasa ingin tahu yang tingginya baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode sugestopedia pada siswa MIN Rejoso, motivasi belajar siswa lebih meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 14%. Pada tahap siklus 2 siswa lebih berperan aktif dan antusias Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugestopedia dapat memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Rejoso khususnya kelas III.3.

Pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II sudah dapat terlaksana dengan baik dari pada pembelajaran sebelumnya. Motivasi belajar siswa juga meningkat awalnya 79% menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPS dikarenakan guru menggunakan metode sugestopedia.

Berdasarkan penjelasan dan hasil data per siklus mulai tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan dengan tabel di bawah ini:

Hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti dapat menggambarkan hasilnya dengan diagram di bawah ini:



Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian penerapan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas III.3 MIN Rejoso Peterongan Jombang, keseluruhan tahapan PTK dapat dideskripsikan bahwa pada tahap pra siklus rata-rata perolehan skornya yaitu 62, dengan persentase 17% siswa yang motivasi belajarnya baik, 83% siswa yang motivasi belajarnya cukup dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar kurang/rendah.

Pada tahap siklus I rata-rata perolehan skornya yaitu 73, dengan persentase 79% siswa yang motivasi belajarnya baik, 21% siswa yang motivasi belajarnya cukup dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar kurang/rendah.

Pada tahap siklus II rata-rata perolehan skornya 87 dengan persentase 93% siswa yang motivasi belajarnya baik, 7% siswa yang motivasi belajarnya cukup dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar kurang/rendah. Ketiga tahapan tersebut persentase peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I sebesar 11% yakni dari persentase pra siklus sebesar 62% ke persentase siklus I sebesar 73% dan persentase peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 14% yakni dari persentase siklus I sebesar 73% ke persentase siklus II sebesar 87%.

Dari deskripsi hasil penelitian tersebut, penerapan metode sugestopedia untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa MIN Rejoso Peterongan Jombang yang telah dilakukan peneliti sejauh ini mengalami pengaruh yang positif dan signifikan dalam proses pembelajaran serta efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Motivasi belajar siswa MIN Rejoso Peterongan Jombang sebelum diterapkan metode sugestopedia atau pada tahap pra siklus perolehan rata-rata skor 62 yakni tergolong kategori “cukup”. Hal ini dapat dilihat dari 17% siswa yang motivasi belajarnya “baik”, 83% siswa yang motivasi belajarnya “cukup” dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar “kurang/rendah”.

Penerapan metode sugestopedia di MIN Rejoso Peterongan Jombang dimulai dengan medesain ruangan kela yang sangat berbeda dari biasanya yaitu dengan menempel poster-poster di papan tulis dan sekitar ruangan kelas, serta mempersiapkan laptop dan sound/speaker di meja guru. Penerapan metode sugestopedia ini bisa dikatakan berhasil dan menyenangkan, dengan indikator: *pertama*, siswa terlihat terkejut dengan adanya poster-poster yang menempel dipapan tulis dan sekitar ruangan kelas, serta adanya laptop dan sound/speaker di meja guru. *Kedua*, siswa antusias dan sangat menikmati musik klasik yang diputarkan oleh guru. *Ketiga*, siswa juga berani bertanya dengan dan mengungkapkan pendapat tentang poster-poster yang ada pada papan tulis dan sekitar ruangan kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III.3 setelah diterapkan metode sugestopedia atau pada tahap siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Penjelasan tentang tercapainya peningkatan tersebut, yaitu: pada siklus I perolehan rata-rata skor 73 yakni tergolong kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat dari 79% siswa yang motivasi belajarnya “baik”, 21% siswa yang motivasi belajarnya “cukup” dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar “kurang/rendah”. Sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata skor 87 yakni tergolong kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat dari 93% siswa yang motivasi belajarnya “baik” (lebih memuaskan), 7% siswa yang motivasi belajarnya “cukup” dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar “kurang/rendah”.

Daftar Rujukan

- Alfiana Risha. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Proyek Respon Kreatif pada mata pelajaran SKI di MIN Rejoso Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016*. “Skripsi” Unipdu Jombang. 2016.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Hamdu, Ghullam. dan Agustina Lisa, ‘‘Pengaruh motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar’’. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Hal. 83. 2011.
- Hamiyah, Nur, Jauhar Muhammad. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.
- Husain, M. Iqbal. *Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2015.
- Khunaifi, A’am Rifaldi, ‘‘Penggunaan Metode Sugestopedia dengan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris’’. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Hal. 66. 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa. 2009.
- Uno, Hamzah B, Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Wahab, Abdul Azis. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.